

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Asal usul bahasa adalah aspek bahasa yang paling banyak dipertentangkan hingga hasil studinya pun tidak memuaskan karena para penyelidik sulit mencapai kesepakatan tunggal (Alwasilah, 2011, hlm. 1). Tidak terlepas pertentangan dalam bahasa Jepang. Bahasa Jepang dewasa ini dianggap penting terutama dalam dunia bisnis dan politik. Sehubungan dengan itu, pembelajar bahasa Jepang pun meningkat dengan pesat. Namun perbedaan budaya antara suatu negara menghasilkan suatu cara komunikasi yang berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lain khususnya mengenai alat komunikasi.

Jepang dan Indonesia merupakan negara yang memiliki latar budaya yang berbeda, secara alamiah menghasilkan perbedaan bahasa sebagai alat komunikasi. Huruf yang digunakan pun berbeda. Sebagai pembelajar bahasa Jepang dan orang yang didesain untuk mengajarkan bahasa Jepang kepada pembelajar bahasa Jepang, maka penting untuk mempelajari gramatika bahasa tersebut.

Menurut A. Chaedar alwasilah (2011, hlm. 93) bahwa kunci terakhir untuk membuka hakikat bahasa adalah *komunikasi*. Fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi. Bahasa berfungsi sebagai lem perekat dalam menyatupadukan keluarga, masyarakat, dan bahasa dalam kegiatan sosial. *Macauly* pun menambahkan dalam buku pengantar semantik milik Stephen Ullman yang diadaptasi oleh sumarsono (2009, hlm. 175) bahwa ‘Ubahlan struktur kalimat; gantilah satu sinonim dengan sinonim yang lain; makan keseluruhan efek kalimat itu akan hancur’.

Bahasa Jepang mempunyai kosa kata yang sangat beragam untuk mengungkapkan sesuatu. Tidak sedikit kita menemukan beberapa kosa kata bahasa Jepang yang bunyinya berbeda namun artinya sama jika dikonversikan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang, kata kata yang memiliki makna yang sangat mirip disebut *ruigigo*. Hal ini kerap menjadi keluhan dari beberapa pembelajar bahasa Jepang dalam memahami konteks kalimat dan maksud yang ada didalamnya, karena kesalahan pemahaman suatu kata (bahasa) akan berakibat fatal bagi pembelajar apabila digunakan untuk berkomunikasi dengan orang Jepang.

Kekeliruan seperti itu sering terjadi pada semua kelas kata, termasuk kelas nomina (*meishi*). Kelas kata *meishi* dibagi menjadi 5, yaitu *futsu meishi*, *koyuu meishi*, *suushi meishi*, *keishiki meishi*, dan *daimeishi*. Sebagai pembelajar bahasa Jepang, penulis sering menemukan *ruigigo* yang membingungkan dari kelas *meishi* khususnya dari kelas kata *keishiki meishi* yaitu *toki*, *koro*, dan *sai* dalam lagu, buku pembelajaran bahasa Jepang , maupun praktiknya.

Dalam penelitian ini *ruigigo* yang akan dibahas berasal dari kelas kata *keishiki meishi* yaitu *toki*, *koro*, dan *sai* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ketiganya memiliki arti yang sama yaitu *pada saat*. Berikut ini contoh penggunaan kosa kata *toki*, *koro*, dan *sai*:

(1) 図書館で本を借りる時、カードが要ります。(Minna no nihongo, hlm.190)

Toshokan de hon wo kariru toki, ka-do ga irimasu.

‘Pada saat meminjam buku di perpustakaan, membutuhkan kartu anggota.’

- (2) まだ小さな頃優しさとはなにかを教えてくれた友達がいる。*(Aqua timez – Lost Parade)*

Mada ciisana koro yasashisa to wa nanika wo oshiete kureta tomodachi ga iru.

‘Saat aku masih kecil, ada teman yang mengajarkanku tentang kelemah-lembutan.’

- (3) 野菜の出荷制限に解除について記者会見で語った際、安全だという報告があった。*(Shizen kankyō/kagaku gijyutsu to ningen shakai ittou nihon daisaigai ebidensu)*

Yasai no shukka seigen ni kaisou nitsuite kishakaiken de katatta sai, anzen da to iu houkoku ga atta.

‘Saat berbicara pada wawancara mengenai pembatalan pembatasan pengiriman sayuran, ada laporan bahwa semuanya aman dikonsumsi.’

Dilihat dari contoh di atas, dari hasil penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia *keishiki meishi* yang digunakan memiliki makna yang sama. dan hal ini pun membuat para pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan dalam penggunaannya secara tepat. Ketidaktahuan ini diakibatkan oleh kurangnya referensi atau kurang tersedianya penjelasan yang rinci dalam buku pelajaran atau kamus yang digunakan, serta masih sulitnya buku buku mengenai sinonim bahasa Jepang yang beredar di Indonesia.

Namun kadang-kadang saat kita mengaplikasikan ketiga *keishiki meishi* ini pada situasi, kondisi, keadaan yang sama, orang Jepang merespon dengan berbeda. Jika ditelaah dan diteliti dari segi kontekstual, terdapat perbedaan dari segi makna ataupun situasi penggunaan yang nantinya dapat menjadi petunjuk bagi pembelajar untuk menggunakan *keishiki meishi toki, koro*, dan *sai* secara tepat.

Keishiki meishi adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam pengaplikasian bahasa Jepang. Jika para pembelajar nantinya akan menggunakan *keishiki meishi* tersebut secara langsung dalam berkomunikasi

dengan penutur asli tetapi tidak mengetahui penggunaannya, maka akan terjadi kesalah pahaman. Oleh karena itu untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah penelitian yang berjudul “Analisis *toki, koro, dan sai* sebagai sinonim dalam kalimat bahasa Jepang”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Dalam bahasa Jepang terdapat kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki arti yang sama jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia (*ruigigo*). Hal ini merupakan salah satu kendala atau kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.
- b. Para pembelajar maupun pengajar bahasa Jepang merasa kesulitan dalam penggunaan kosa kata bersinonim secara tepat khususnya *keishiki meishi toki, koro, dan sai* dikarenakan ketidaktahuan yang diakibatkan oleh kurangnya referensi atau penjelasan yang rinci dalam buku pelajaran atau kamus yang digunakan, serta masih sulitnya buku buku mengenai sinonim bahasa Jepang yang beredar di Indonesia
- c. Dalam kelas kata nomina formalitas (*keishiki meishi*) terdapat banyak kata yang memiliki arti yang sama, diantaranya yaitu *toki, koro, dan sai* yang ketiganya memiliki arti yang sama yaitu *pada saat*. Namun belum terdapatnya penelitian terdahulu yang membandingkan makna ketiga *keishiki meishi toki, koro, dan sai* secara khusus sedangkan *Keishiki Meishi* tersebut sering digunakan oleh para pembelajar menjadi salah satu masalah dalam pembuatan referensi mengenai hal ini.

2. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya meneliti persamaan dan perbedaan *toki, koro*, dan *sai* dari segi penggunaannya.
- b. Penelitian ini hanya meneliti konteks kalimat tertentu dimana ketiga pola kalimat tersebut dapat saling menggantikan.

3. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apa persamaan dan perbedaan *keishiki Meishi toki, koro*, dan *sai* dari segi penggunaannya ?
- b. Apakah ketiga *keishiki meishi* tersebut dapat saling menggantikan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *keishiki meishi toki, koro*, dan *sai* dari segi penggunaannya .
- b. Untuk mengetahui Apakah ketiga *keishiki meishi* tersebut dapat saling menggantikan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa Jepang khususnya tentang pengertian merinci dari *keishiki meishi toki, koro*, dan *sai* bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Penelitian inipun dapat menjadi

penyempurna dari penelitian-penelitian terdahulu terkait *keishiki meishi toki, koro, dan sai*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, dapat lebih memperdalam wawasan mengenai penggunaan sinonim, khususnya dalam penggunaan *keishiki meishi toki, koro, dan sai*.
- b. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengajaran kata bersinonim, khususnya mengenai *keishiki meishi toki, koro, dan sai*.
- c. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan pemahaman dalam penggunaan *Keishiki Meishi toki, koro, dan sai*, sehingga diharapkan dapat mengurangi bahkan menghindari kesalahan dalam penggunaannya.

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar uraian sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis dibagi menjadi 5 bab. Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Disini penulis mengusung judul/masalah mengenai *keishiki meishi toki, koro, dan sai* yang mempunyai padanan arti sama yaitu 'pada saat' dalam bahasa Indonesia yang kerap membingungkan. Bab 2 Landasan Teoritis, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan teori ilmu kebahasaan semantik yang didalamnya akan dipaparkan beberapa jenis semantik dalam bahasa Jepang, lalu teori sinonim sebagai fokus dalam penelitian ini yang didalamnya terdapat pemaparan

khusus mengenai teori-teori sinonim dalam bahasa Jepang juga hubungan dan langkah-langkah dalam menganalisis sebuah sinonim bahasa Jepang yang akan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, teori kalimat dari 3 sumber terpercaya yang membantu penulis dalam mengidentifikasi data analisis sehubungan dengan penelitian ini yang berfokus pada *keishiki meishi toki, koro, dan sai* dalam kalimat bahasa Jepang, teori *keishiki meishi* yang menjadi landasan dasar penelitian ini, dan penelitian terdahulu mengenai *keishiki meishi toki, koro, dan sai* yang dipaparkan secara terperinci supaya hasil analisis dapat akurat. Kemudian pada Bab 3 Metodologi Penelitian akan dijabarkan lebih rinci mengenai metode penelitian kualitatif deskriptif analitik, objek penelitian yaitu *keishiki meishi toki, koro, dan sai* yang kerap membingungkan, instrument penelitian pustaka yang berisikan daftar buku-buku yang menjadi landasar serta data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data secara studi literatur, langkah-langkah analisis data yang akan ditempuh oleh penulis dan yang terakhir generalisasi dari semua yang ada di Bab 3. Di Bab 4 Analisis Data dan Pembahasan, penulis akan menguraikan hasil penelitian dan analisis tentang variabel yang diteliti, mulai dari analisis pola *keishiki meishi toki, koro, dan sai*, makna dari masing-masing *keishiki meishi*, analisis persamaan juga perbedaan, sampai probabilitas dari ketiga *keishiki meishi* tersebut apakah dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang yang bersumber dari data yang telah terkumpul berupa *jitsurei*, dan Kesimpulan dan saran pada Bab 5. Disini penulis akan mengemukakan penafsiran berupa kesimpulan terhadap semua hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dan implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.